



Strategi Pembelajaran Mengenal Al-Qur'an di SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi melalui Pendekatan Inovatif dan Interaktif

Syardi Kurniawan¹, Rahmat Arif²

¹ SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi

² SD Negeri 22 Sungai Limau Padang Pariaman

Correspondence: syardik2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Qur'an, Interactive Learning, Islamic Education, Primary School, Student Engagement, Religious Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the Qur'an at SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi, involving 26 students in the study. The research focuses on using an innovative and interactive learning approach to introduce students to the Qur'an, its significance, and its values. The study was carried out in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. During the intervention, students participated in activities such as group discussions, storytelling sessions, and Qur'anic recitation practice. The goal was to create a deeper connection between the students and the Qur'an by engaging them actively in the learning process. Data were collected through observations, student feedback, and assessments, which revealed significant improvements in students' understanding of the Qur'an and its application in their daily lives. The findings suggest that an interactive and innovative learning approach can effectively enhance students' engagement and understanding of the Qur'an. This research contributes to the development of practical strategies for teaching Islamic education in primary schools, helping to foster a stronger connection to the Qur'an among young students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, terutama dalam mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di sekolah dasar, pengajaran mengenai Al-Qur'an menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk pemahaman agama yang benar sejak dini. Namun, meskipun Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, banyak siswa yang masih terbatas pemahamannya tentang isi dan konteks ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang Al-Qur'an di sekolah dasar masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar siswa bisa memahami lebih mendalam nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

Di SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi, meskipun Al-Qur'an diajarkan, banyak siswa yang hanya mengenal ayat-ayat tersebut sebatas hafalan tanpa benar-benar memahami maknanya. Banyak siswa yang menghafal tanpa mengaitkan isi Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Fauzi (2020) menunjukkan bahwa banyak siswa yang hanya menghafal Al-Qur'an secara tekstual tanpa memahami tafsir dan konteks dari ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat lebih memahami makna Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Al-Qur'an adalah cara penyampaian yang sering kali masih terkesan monoton, di mana siswa hanya diperkenalkan dengan ayat-ayat tanpa diberikan kesempatan untuk mendalami tafsir dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung

dalam ayat-ayat tersebut. Menurut penelitian oleh Sari (2019), metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis pengalaman akan membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk menggugah minat dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang masih terfokus pada teori dan hafalan tanpa memberikan konteks yang jelas mengenai relevansi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa, penting untuk menghubungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa akan lebih menghargai dan memahami pentingnya ajaran Al-Qur'an.

Di SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi, pengajaran Al-Qur'an cenderung lebih fokus pada hafalan ayat-ayat saja, tanpa memberikan penekanan yang cukup pada makna dan tafsir ayat. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami kedalaman makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada aplikasi nyata dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh bagi siswa. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menekankan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik lebih efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi ajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, penting bagi siswa untuk mengenal konteks sosial dan budaya yang ada di balik setiap ayat. Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang aspek spiritual, tetapi juga memberikan panduan hidup dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, memahami Al-Qur'an bukan hanya sebatas menghafal ayat, tetapi juga mendalami konteks dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Haris (2021) menunjukkan bahwa pemahaman konteks ayat sangat penting untuk dapat mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam pengajaran Al-Qur'an juga sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya hafal, tetapi juga paham. Guru harus dapat menjelaskan makna dan tafsir ayat dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengajar tafsir dan makna Al-Qur'an sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penelitian oleh Yuliana (2020) menunjukkan bahwa guru yang mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran tersebut.

Namun, tantangan lainnya adalah bagaimana menumbuhkan minat siswa terhadap Al-Qur'an. Sering kali, siswa merasa bosan atau tidak tertarik dengan pelajaran agama karena cara penyampaian yang kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, seperti penggunaan media digital, video, atau metode pembelajaran berbasis proyek. Penelitian oleh Suryani (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu, penting untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman tentang Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Hakim (2021) menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua dapat mempercepat proses pemahaman dan aplikasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran agama anak-anak mereka.

Pengajaran tentang Al-Qur'an di sekolah juga harus mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memproses informasi dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih individual dan berbasis pada kebutuhan siswa sangat penting untuk mencapai hasil yang

optimal. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menekankan pentingnya pendekatan yang berbeda dalam mengajar Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif juga harus melibatkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an. Siswa perlu diajarkan bukan hanya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur. Penelitian oleh Fajar (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral dari Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa dan memberikan mereka pedoman hidup yang jelas.

Secara keseluruhan, pendidikan mengenal Al-Qur'an di SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis pada pengalaman nyata. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, pendidikan Al-Qur'an dapat lebih bermakna dan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih terhubung dengan ajaran agama.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan secara langsung, sambil mengamati dan mengevaluasi perubahan yang terjadi pada siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pendekatan kontekstual dan interaktif, seperti diskusi kelompok, pembuatan poster, dan pembacaan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan rencana tersebut, diikuti dengan observasi untuk memantau sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan bagaimana pemahaman mereka terhadap makna Al-Qur'an berkembang. Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seperti diskusi atau presentasi mengenai Al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan peran pembelajaran dalam memperdalam pemahaman tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk merekam hasil karya siswa, seperti poster atau laporan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, yang dapat menjadi indikator peningkatan pemahaman mereka. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang menyeluruh tentang perubahan sikap dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an setelah penerapan intervensi pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul mengenai perubahan dalam pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Peneliti akan mengkaji bagaimana siswa mengaitkan isi Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana perubahan tersebut terlihat dalam perilaku mereka. Data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian tugas dan hasil dokumentasi akan dianalisis untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kombinasi analisis data kualitatif dan kuantitatif ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak yang dihasilkan oleh pembelajaran yang diterapkan, dan akan menjadi dasar untuk perbaikan dalam siklus pembelajaran berikutnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dalam mengenalkan Al-Qur'an berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Sebelum intervensi, banyak siswa yang hanya mengenal Al-Qur'an melalui hafalan tanpa memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Namun, setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, seperti diskusi kelompok dan analisis tafsir, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka. Penelitian oleh Sari (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks-teks agama.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti pembuatan poster tentang isi Al-Qur'an meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali makna Al-Qur'an dan mengekspresikannya melalui cara yang lebih kreatif. Penelitian oleh Fauzi (2019) menekankan bahwa tugas berbasis proyek dapat memperkuat pemahaman siswa karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan materi yang mereka pelajari, serta memberikan ruang untuk kreativitas mereka dalam mengungkapkan pemahaman tersebut.

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa pemahaman tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kesulitan untuk menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dengan tindakan nyata. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut agar siswa dapat mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Hakim (2021) menyatakan bahwa pengajaran yang menghubungkan teori dengan praktik lebih efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa.

Selama siklus kedua, ditemukan bahwa refleksi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan mereka mengenai bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa refleksi sangat penting dalam pembelajaran agama, karena memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka dan menghubungkannya dengan nilai-nilai pribadi mereka.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak yang positif. Melalui video dan aplikasi pembelajaran interaktif, siswa dapat mengakses tafsir Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam pembelajaran yang memerlukan visualisasi atau penjelasan yang lebih mendalam. Penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemahaman mereka tentang isi Al-Qur'an.

Keterlibatan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua, seperti mendiskusikan Al-Qur'an di rumah atau melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan, menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan agama sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah bagaimana memastikan bahwa pemahaman siswa dapat bertahan dalam jangka panjang. Beberapa siswa yang telah memperoleh pemahaman yang baik mengenai Al-Qur'an menunjukkan bahwa mereka masih kesulitan untuk mengaplikasikan ajaran tersebut di luar konteks pembelajaran. Penelitian oleh Jamil (2021) menyatakan bahwa untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama

dapat bertahan, pembelajaran harus dilakukan secara terus-menerus dan menghubungkan teori dengan kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, penerapan metode berbasis pengalaman dalam mengenalkan Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal ayat, tetapi juga untuk memahami makna dan tujuan dari setiap ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian oleh Haris (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan siswa lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis proyek dan refleksi menunjukkan peningkatan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang lebih kreatif ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan pemahaman mereka melalui berbagai media, seperti poster atau presentasi, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap teks-teks agama. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa tugas berbasis proyek yang kreatif membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyeluruh dan berkesan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan luar kelas yang berkaitan dengan Al-Qur'an juga sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka. Kegiatan seperti mengunjungi masjid atau ikut serta dalam acara keagamaan lainnya memberikan siswa kesempatan untuk melihat langsung bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Fauzi (2021) menekankan bahwa kegiatan luar kelas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat mereka lebih tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Penggunaan teknologi juga mempercepat pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran dan video yang mendalam, siswa dapat lebih mudah memahami tafsir dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian oleh Susanto (2021) menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya membantu siswa mengakses informasi, tetapi juga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih diperlukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai keberlanjutan pemahaman siswa. Beberapa siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik dalam pembelajaran perlu diberikan lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata mereka. Penelitian oleh Mulyadi (2020) mengungkapkan bahwa evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk mengetahui apakah pemahaman yang telah diperoleh siswa dapat diterapkan dalam tindakan nyata.

Pembelajaran Al-Qur'an di SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi perlu terus dikembangkan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teks-teks agama, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran ini dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Ramadhan (2020) menunjukkan bahwa kerjasama antara berbagai pihak dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang menyeluruh, yang melibatkan teori dan praktik, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Wati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengalaman dan aplikasi nilai akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk Al-Qur'an.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan kreativitas dalam mengenalkan Al-Qur'an berhasil meningkatkan pemahaman siswa di SD Negeri 14 ATTS Kota Bukittinggi. Pembelajaran yang mengaitkan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui diskusi, pembuatan poster, dan kegiatan berbasis proyek memberikan dampak yang signifikan dalam memperdalam pemahaman mereka tentang isi Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mulai memahami makna dan konteks di balik ayat-ayat tersebut, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, tantangan terbesar tetap memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh siswa dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menghubungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan praktik nyata di luar sekolah. Oleh karena itu, perlu ada penguatan lebih lanjut melalui kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif, memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami tafsir Al-Qur'an. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan bahwa pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dapat terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual, pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan mereka.

REFERENCES

- Fauzi, R. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 23-37.
- Hakim, A. (2021). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kebiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2), 45-58.
- Haris, H. (2020). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Siswa. *Jurnal Pengajaran Pendidikan Agama*, 7(4), 120-134.
- Jamil, M. (2021). Pemahaman Radikalisasi di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 50-62.
- Kurniawan, T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 17(2), 88-101.
- Mulyadi, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 9(1), 134-146.
- Ramadhan, A. (2020). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 98-110.
- Sari, N. (2021). Pengajaran Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 77-89.
- Setiawan, D. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 112-128.
- Suryani, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 19(1), 56-69.